



Pendidikan Karakter Santri di Al-Izzah IIBS (International Islamic Boarding School) Batu

Dimas Tri Prabowo¹, Akhmad Nurul Kawakip², Fahim Tharaba³, Balya Ziaulhaq Achmadin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: sam.idbassist93@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-06 Keywords: <i>Character Education Values; Five Spirit.</i>	This study was conducted to explore the character education values instilled in students, describe how character education is implemented in students, and analyze the relevance of character education to the five spiritual values. This study used a qualitative approach with a quasi-qualitative type. Data was collected through interviews, observation, and documentation. This study employs a qualitative approach with a quasi-qualitative design. Data was collected through interviews, observations, and documentation. To analyze the data, the researcher used several stages: data condensation, data visualization, and data verification. The validity of the data obtained was verified using triangulation techniques. The findings of the study on character education for students are: the values instilled in students are religious values, hard work, curiosity, independence, compassion, tolerance, discipline, responsibility, good manners, simplicity, cleanliness, and neatness; the implementation of character education for students at Al-Izzah is carried out through the stages of habit formation, modeling, discipline training, and the implementation of rewards and punishments, which are applied to moral knowledge, moral feelings, and moral actions; Character education for santri at Al-Izzah is relevant to the five core values of KH. Imam Zarkasyi, namely: the spirit of sincerity with Islamic personality values, a high fighting spirit and never giving up, as well as morning sermons and Quran memorization activities. The spirit of simplicity is reflected in the values of a simple, clean, and tidy school culture. The spirit of independence is embodied in the values of self-reliance, discipline, and responsibility. Islamic brotherhood is manifested in the values of caring for others and politeness. The spirit of freedom is reflected in the freedom to choose the educational curriculum that students will pursue and in extracurricular activities that align with their interests and talents.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-06 Kata kunci: <i>Nilai Pendidikan Karakter; Panca Jiwa.</i>	Penelitian ini disusun untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada santri, Mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter pada santri;. Menganalisa relevansi pendidikan karakter dengan nilai panca jiwa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis kuasi kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan dalam penelitian pendidikan karakter santri adalah: nilai yang ditanamkan pada santri adalah nilai religius, kerja keras, rasa ingin tahu, kemandirian, kepedulian, toleransi, disiplin, tanggung jawab, akhlak yang baik, kesederhanaan, kebersihan dan kerapian; Implementasi pendidikan karakter santri Al-Izzah melalui tahap pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin dan pemberian Reward and Punishment yang terimplementasikan pada moral knowing, moral feeling dan moral action; Pendidikan karakter santri di Al-Izzah memiliki relevansi dengan nilai panca jiwa KH. Imam Zarkasyi yaitu: Jiwa keikhlasan dengan nilai kepribadian Islami, berjiwajuang tinggi dan pantang menyerah, serta kegiatan tausiyah morning dan hafalan al-qur'an. Jiwa kesederhanaan terdapat pada nilai Shool culture sederhana, bersih dan rapi. Jiwa berdikari terdapat pada nilai mandiri dan disiplin serta tanggung jawab. Ukhuwah Islamiyah terdapat pada nilai peduli pada sesama dan sopan santun. Jiwa kebebasan terdapat pada kebebasan pemilihan kurikulum pendidikan yang akan ditempuh santri dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat santri.

I. PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan boarding school bukanlah hal yang baru dalam dunia Pendidikan di Indonesia, seiring dengan adanya budaya Pendidikan Islam di Indonesia yang menerapkan

sistem yang sama dengan hal tersebut dengan sebutan "pondok pesantren" yang menerapkan sistem Pendidikan berasrama.(Zaenuri 2021) Istilah boarding school merupakan sebuah

penyebutan baru bagi pondok pesantren agar terlihat tidak ketinggalan zaman.

Pesantren merupakan salah satu struktur pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam mata rantai pendidikan. Hal tersebut tidak semata-mata karena pesantren telah lama ada sebelum kemerdekaan Indonesia, tetapi memang bahwa pesantren turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. (Lubdeto 2012) Pesantren adalah sebuah Lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang didalam-Nya mengkaji akan ilmu-ilmu agama dan menjadi Lembaga dakwah dimana di dalamnya terdapat Kyai sebagai sentral figurnya, santri menjadi aktor di dalamnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya.(Basid and Nurul Fatim 2020) Maka dari itu, pesantren memiliki peran dalam keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1, Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membangun lingkungan serta proses pembelajaran, di mana para siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan dalam aspek keagamaan, kemampuan pengendalian diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.(Republik Indonesia 2003) Sejalan dengan peraturan yang tertera dalam undang-undang tersebut, secara jelas Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan potensi spiritual keagamaan, Pengendalian diri dan kepribadian peserta didik, hak tersebut dapat ditemukan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan pesantren.

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan kehidupan, Dimana seluruh aspek kehidupan di dalam pesantren merupakan pendidikan, dari apa yang didengar, dirasakan, dilihat, dilakukan dan diperbuat oleh santri adalah pendidikan. (Ubaidillah 2016) Dengan begitu, pesantren telah menciptakan lingkungan belajar bermasyarakat yang biasa dikenal dengan learning society. Dan dengan pendidikan keseluruhan tersebut dapat membentuk karakter dari santri itu sendiri.

Panca jiwa merupakan landasan nilai-nilai kehidupan pesantren yang di cetuskan oleh KH. Imam Zarkasyi pada seminar pesantren Indonesia pada tahun 1965 yang merupakan sebuah landasan Pendidikan karakter terpenting dalam aspek pendidikan, ruh dan filsafat pesantren.(W, Rahmatullah, and Othman 2023) Panca jiwa disebut dengan local value yang diintegrasikan dalam kehidupan pesantren dan

menjadi sumber ide pendidikan modern dalam membangun karakter dan spirit nilai santri serta membantu santri dalam mamaknai nilai, dan tujuan dari pendidikan dan kehidupan yang sebenarnya.(Basid and Nurul Fatim 2020) Dan Panca jiwa identik digunakan dalam proses Pendidikan di pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Panca jiwa berisikan 5 nilai yang terdiri akan keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, Ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Dari kelima aspek tersebut, memiliki makna penting dalam pendidikan karakter santri, Dimana nilai keikhlasan, kesederhanaan dan Ukhuwah Islamiyah merupakan nilai yang digunakan dalam membentuk kepribadian yang bersosial khas keislaman, sedangkan nilai berdikari dan kebebasan merupakan motivasi dalam berprogresif serta terus dinamis dan tidak pasif dalam kehidupan.(Basid and Nurul Fatim 2020) Kelima nilai tersebut berpengaruh penting terhadap Pendidikan karakter santri di pondok pesantren.

Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) adalah sebuah Lembaga pendidikan Islam yang berbasis asrama dan sistem pembelajaran didalam-Nya menerapkan sistem pembelajaran holistik guna memberikan Solusi kepada orang tua yang mengkhawatirkan akan masa depan anaknya.(Abidin, Hanggara, and Prakoso 2021) Dalam penelitian ini, Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS) batu dipilih, karena di dalamnya terdapat School Culture yang terdiri dari beberapa aspek yakni, Memiliki karakter Islami, semangat juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah, mandiri, peduli terhadap orang lain, disiplin dan bertanggung jawab, sopan serta santun, sederhana, serta menjaga kebersihan dan kerapian. Ketujuh nilai tersebut merupakan pilar pesantren yang dijadikan sebuah budaya belajar oleh seluruh Masyarakat Al-Izzah IIBS Batu. Hal tersebut didapatkan dari dalam web resmi Lembaga tersebut bahwasanya terdapat budaya pesantren yang diterapkan di dalam aktivitas pembelajaran di Lembaga tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi kualitatif untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan gejala saat ini.(Rahardjo 2023) Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan variabel, gejala, atau keadaan yang ada di lokasi penelitian.(HIKMAWATI 2020) Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut akan mampu menjelaskan dengan detail

mengenai kondisi lapangan, guna memberikan hasil penelitian yang maksimal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Nilai Pendidikan Karakter yang ditanamkan pada santri di Al-Izzah IIBS Batu

- a) Pendidikan karakter dalam pesantren Al-Izzah diterapkan dalam beberapa kegiatan, diantara-Nya adalah tahsin dan tahfidz al-Qur'an, Shalat berjama'ah, tausiyah morning, pendidikan formal disekolah, olahraga, dan pramuka.
- b) Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada jiwa santri di terapkan melalui nilai budaya sekolah yang disebut dengan 7 School Culture yaitu: berkepribadian Islami, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, mandiri, peduli pada sesama, disiplin dan tanggung jawab, sopan dan santun, sederhana, bersih dan rapi.
- c) Nilai School Culture merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh Al-Izzah dalam mengontrol perkembangan Pendidikan karakter pada santri.
- d) Nilai-nilai yang ditanamkan pada santri di Al-Izzah IIBS Batu diantara-Nya merupakan nilai religius, kerja keras, rasa ingin tahu kemandirian, kepedulian, toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak yang baik, kesederhanaan, kebersihan dan kerapian.

2. Implementasi Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu

- a) Implementasi pendidikan karakter santri di Al-Izzah melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin dan pemberian Reward and Punishment.
- b) Latar belakang santri yang merupakan dari kalangan menengah keatas sehingga dalam penanaman nilai karakter tersebut membutuhkan penyesuaian dan penanaman dengan cara yang lebih humanis dan perlahan.
- c) Pembiasaan dalam pendidikan karakter yang terjadi di Al-Izzah sebagaimana diberlakukan pembiasaan menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat, pembiasaan Shalat berjama'ah, Shalat tahajud, tahfidz qur'an, memiliki jiwa juang yang tinggi dan dibiasakan untuk hidup mandiri.

d) Keteladanan yang dilakukan dalam pembentukan karakter melalui sikap kepedulian yang diajarkan oleh musyrifah diasrama tentang kepedulian terhadap sesama, menjaga persaudaraan dengan teman-temannya dan saling membantu.

e) Pembinaan disiplin ditanamkan dalam pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu melalui berbagai lini aspek kehidupan di dalam pesantren, seperti dalam disiplin waktu, berpakaian, menaati peraturan-peraturan yang telah di tentukan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi karakteristik kedisiplinan santri.

f) Punishment and reward diterapkan dalam proses Pendidikan karakter dengan memberikan catatan pada setiap perilaku yang dilakukan oleh santri melalui penilaian 7 School Culture oleh para musyrifah melalui spreadsheet dan akan dicantumkan dalam rapor penilaian disetiap semesternya dan diadakan tindak lanjut setiap minggunya antara pengasuh, murabiyah beserta guru disekolahnya dan juga apabila terdapat pelanggaran yang tergolong berat akan disampaikan kepada orang tua tentang perilaku anaknya di dalam pesantren.

3. Relevansi Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS batu dengan nilai Panca jiwa

- a) Pendidikan karakter yang diterapkan di Al-Izzah IIBS Batu melalui School Culture memiliki tujuan yang sama dengan tujuan Panca jiwa dalam pendidikan santri dipesantren, meskipun terdapat perbedaan dalam pengaplikasiannya.
- b) Penerapan School Culture di Al-Izzah IIBS belum dapat dijalankan secara maksimal sebagaimana yang terjadi dengan penerapan Panca jiwa di gontor, meninjau dari sistem pendidikan yang berbeda dan tidak 100% asatidz-nya merupakan alumni dari Al-Izzah sendiri.
- c) Dalam pendidikan keislaman yang terdapat di Al-Izzah IIBS Batu memiliki kemiripan dengan bagaimana pendidikan yang terjadi di gontor yaitu berprinsip "berdiri diatas dan untuk semua golongan", sehingga tidak mengkotak-kotakkan antara latar belakang santri-santri maupun guru-gurunya.

B. Pembahasan

1. Akhmad Syahri mengemukakan bahwa Pendidikan karakter merupakan sebuah pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral dan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.(Syahri 2019)

- a) Kegiatan tahsin dan tahfidz menanamkan nilai religius, disiplin dan kerja keras
- b) Shalat berjama'ah menanamkan nilai religius, disiplin dan tanggung jawab
- c) Tausiyah morning menanamkan karakter religius, disiplin dan peduli sosial
- d) Pendidikan dikelas menanamkan nilai Demokrasi, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, kejujuran, toleransi dan persahabatan.
- e) Olahraga menanamkan nilai disiplin, kerja keras dan cinta damai
- f) Pramuka menanamkan kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta damai.

Pendidikan karakter dalam School Culture adalah:

- a) Berkepribadian Islami ditanamkan dalam kegiatan shalat berjama'ah, tahajud, rawatib, tahfidz, serta pakaian islami.
- b) Berjiwa juang tinggi tertanam dalam batasan perizinan dan ketepatan waktu dalam beraktivitas
- c) Mandiri ditanamkan melalui kemandirian mengatur diri dan waktu
- d) Peduli pada sesama tertanam dalam kegiatan menjaga kebersihan kamar, kamar mandi dan jemuran.
- e) Kedisiplinan dan tanggung jawab tertanam dalam ketepatan waktu, menghindari pelanggaran, pemberian reward and punishment.
- f) Sopan dan santun terdapat dalam hal menjaga tata krama terhadap seseorang yang lebih tua (ustadzah, kyai dan orang tua)
- g) Sederhana terdapat pada kesederhanaan dalam berpakaian, pembatasan barang mewah, menjaga kebersihan diri dan kamar

2. Pendidikan karakter akan dapat terlaksana dengan diberlakukannya tahapan-tahapan dalam implementasinya. Hal tersebut melalui tahapan pengertian, pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin dan juga pemberian hadiah dan hukuman. Pembinaan dan Pendidikan moral yang efektif akan mempengaruhi perilaku siswa.(Lickona 1991) Pendidikan karakter di pesantren ini dikaitkan dengan teori Thomas Lickona tentang moral knowing, moral feeling dan moral action.

- a) Moral Knowing terdapat pada Pendidikan didalam kelas, dan tausiyah morning
- b) Moral feeling terdapat pada kegiatan Tahsin dan tahfidz qur'an, ekstrakurikuler (olahraga dan pramuka), kedisiplinan, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah.
- c) Moral action dibangun dalam aspek nilai berkepribadian Islami, kemandirian, peduli pada sesama, sopan santun dan kesederhanaan, kebersihan dan kerapian.

3. Pendidikan pesantren memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan islam untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia.(Baihaqi 2023) Hal tersebut diperlukan pendidikan secara keseluruhan yaitu yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Relevansi dari Pendidikan karakter dengan nilai panca jiwa. Adalah sebagai berikut:

- a) Keikhlasan relevan dengan nilai berkepribadian islami, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, kegiatan tausiyah morning, tahsin dan tahfidz qur'an
- b) Kesederhanaan memiliki relevansi dengan nilai sederhana, bersih dan rapi
- c) Berdikari relevan dengan nilai mandiri, disiplin dan tanggung jawab
- d) Ukhuwah islamiyah relevan dengan nilai peduli pada sesama dan sopan santun
- e) Kebebasan relevan dengan pendidikan dalam kelas dan juga kegiatan ekstrakurikuler.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pendidikan karakter di pesantren Al-Izzah diterapkan dalam beberapa kegiatan, diantara-Nya adalah tahsin dan tahfidz al-Qur'an, Shalat berjama'ah, tausiyah morning, pendidikan formal disekolah, olahraga, dan pramuka. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada jiwa santri di terapkan melalui nilai budaya sekolah yang disebut dengan 7 School Culture.
2. Implementasi Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin dan pemberian Reward and Punishment. Dalam proses implementasi tersebut terdapat 3 tahapan sesuai dengan teori Thomas Lickona yaitu moral knowing, feeling dan action.
3. Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS batu memiliki relevansi dengan nilai Panca jiwa KH. Imam Zarkasyi, yang terdapat pada kegiatan maupun nilai yang ditanamkan Al-Izzah terhadap santri-santrinya.

B. Saran

1. Kepada pengasuh untuk selalu memberikan motivasi kepada pengurus dan santri dalam pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh pondok dalam meningkatkan karakter santri
2. Kepada pengurus diperlukan penambahan pengawasan pada santri dengan adanya kerjasama antara pihak pondok dengan lingkungan sekitar

DAFTAR RUJUKAN

Baihaqi, Muhammad. Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern. Edited by Syukri Azwar Lubis. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023.

Basid, Abdul, and Al Lastu Nurul Fatim. PONDOK PESANTREN DAN MODERASI SANTRI: Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Moderat Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa. Edited by Mahdir Muhammad, Djamaluddin Perawironegoro, Habil Abyad, and Muhammad Syahril. 1st ed. Malang: UIN Maliki Press, 2020.

Kardiyem, Kardiyem, Baskoro Harwindito, Supentri Supentri, Indana ilma ansharah, Suroyo Suroyo, Luthfi noor aini, Nicko gana saputra, Derinta Entas, Novenda ade fredyarini, and Dwi puji astuti. Pendidikan Karakter. Edited by Enbook Design. Pertama. Yogyakarta: Penamuda Media, 2024

Lickona, Thomas. MENDIDIK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab. Edited by Juma Abdu Wamaungo and Uyu Wahyudin. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1991.

Lubdeto, Adri. SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN (Analisis Masalah Dan Solusi). Edited by Musdalifah Dachrud. 1st ed. Malang: Universitas Negeri Malang, 2012.

Republik Indonesia, Presiden. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

Syahri, Akhmad. Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Prespektif Multidisipliner). Edited by Nur Azizah Rahma. Batu: Literasi Nusantara, 2019.

Zaenuri, Ahmad. PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KONSEP BOARDING SCHOOL Evvaluasi Program Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Edited by Nurul Aini N. Pakaya. Pertama. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.